

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG
UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA 5 SMAN 1 RENGAT**

Maya Indah Wahyuni
mayaindah_wahyuni@yahoo.com
SMAN 1 Rengat, Indragiri Hulu

ABSTRACT

The research is aimed to see and give the description whether the using of card as a learning media can increase the students` achievement in learning japanese language this research design uses action research that consists of two cycles. Every cycle consists of plan, action, observation, and reflection. The instrument used to know the students` activity during the teaching and learning process. This research consists of two cycles. Every cycle consists of four meetings. If there is a weakness in the first cycle, it result will be repaired in the second cycle. The result of the research is that 1, 56% students listens teacher`s explanation, 14, 06 % students take note from the tacher`s explanation, 44, 53 % students give opinion, 23, 44 % students ask questions, and 43, 34 % students answer the questions. By using card as media in learning process, it is hoped that the students will be motivated and interested in learning japanese language.

Key words : media card, development of the result learning

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, bertanya serta memberikan pendapat. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Sehingga otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis tetapi miskin aplikasi. Hal ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung berpusat kepada guru, kurang berorientasi pada siswa. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran apalagi mengajukan pertanyaan. Padahal menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41

tahun 2007 bahwa proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong peserta didik berpartisipasi aktif, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran pada umumnya sangat ditentukan oleh strategi mengajar guru.

Berdasarkan pengamatan, sebagian siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran, sementara itu proses belajar mengajar yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher oriented*). Sehingga aktifitas yang dilakukan sebagian siswa hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Selanjutnya, diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antar sebagian siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin sepenuhnya selama proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa belum maksimal.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jepang berlangsung. Dengan demikian diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, ketertarikan dan semangat dalam diri siswa adalah media pembelajaran menarik. Salah satu media pembelajaran adalah media kartu. Melalui media berupa kartu diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Bahasa Jepang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini hanya akan membahas masalah upaya mengetahui kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jepang melalui media kartu. Dalam penelitian ini, indikator mengetahui kesulitan belajar siswa adalah dilihat dari terungkapnya permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan meningkatnya aktivitas siswa dilihat dari proses pembelajaran selama dikenai tindakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penggunaan media kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang kelas XI IPA 5 SMAN 1 Rengat".

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan memberikan gambaran apakah penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jepang kelas XI IPA 5 SMAN 1 Rengat.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu: (a) Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa; (b) Bagi Siswa,

sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan keaktifan dan mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya; dan (c) Bagi Peneliti, sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran Bahasa Jepang.

Dalam rangka upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka proses belajar mengajar siswa diharapkan mempunyai aktivitas belajar positif. Menurut Sardiman (1996:95) aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha, bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Faktor keberhasilan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada keaktifan siswa itu sendiri sebagai subjek belajar. Adapun Jenis-jenis aktivitas dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, mengamati percobaan.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan uraian, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, dan mendengarkan pidato.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis, membuat laporan, mengisi angket, dan menyalin.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan melakukan demonstrasi.
- g. Kegiatan-kegiatan mental, seperti mengangap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.

- h. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Oemar Hamalik (2001:175) ada beberapa manfaat aktifitas yaitu:

- a. Mendorong siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Dengan berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- d. Mendorong para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- f. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik.
- g. Menjadikan pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:132-137) beberapa aktivitas belajar yaitu:

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membau, dan mencicipi / mengecap
- d. Menulis / mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar / ringkasan dan menggarisbawahi
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
- h. Menyusun paper / kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berpikir
- k. Latihan dan praktek

Aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi siswa itu sendiri

dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan menunjukkan aktivitas yang baik dalam proses belajar mengajar dan begitu sebaliknya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar siswa itu sendiri, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Penggunaan media belajar yang baik sangat membantu proses belajar siswa karena semakin banyak indra yang terlibat dalam proses penerimaan informasi akan lebih memudahkan siswa mencerna dan menyimpan informasi yang dipelajari.

Kegunaan media pembelajaran secara umum antara lain ,

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal
- b. Mengatasi keterbatasan ruang , waktu dan daya indra
- c. Memberikan perangsang dan pengalaman serta persepsi yang sama terhadap pembelajaran .(Depdiknas. 2004)

Berdasarkan pandangan pembelajaran CTL, benda sebenarnya merupakan media fundamental, sedangkan untuk keperluan membantu memahami detail-detail serta untuk keperluan penyusunan bahan laporan siswa dalam pembelajaran kontekstual serta untuk keperluan penilaian autentik , maka media visual(poster, transparansi, papan tempel) banyak digunakan .

Media visual juga memotivasi siswa dengan mengarahkan perhatiannya, mempertahankan perhatiannya dan menciptakan respon emosional , selain itu media visual dapat menyederhanakan informasi yang sulit dipahami. (Depdiknas, 2004). Media pembelajaran yang disusun siswa adalah merupakan media visual, dimana siswa disuruh

menyusun dan menempelkannya pada gambar yang ada pada karton, tempelan gambar terbuat dari busa tipis yang berwarna-warni dan menarik yang belum tersusun/acak. Karton yang akan ditempel sudah berisi mal /miniatur gambar sesuai dengan konsep yang dipelajari. Contoh mal gambar sistim reproduksi pada karton, tempelan-tempelan organ reproduksi terdapat pada busa yang telah dipotong-otong secara acak, maka siswa diharapkan mampu menyusun dan merekonstruksi sehingga terbentuk suatu sistim reproduksi

Penyusunan seperti ini diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, karena pengetahuan dapat dibentuk oleh siswa jika terjadi interaksi aktif antara siswa itu dengan objek/orang dan siswa selalu mencoba membentuk pengertian dari interaksi tersebut (Piaget dalam Suyadi, 2002).

Teori tentang *Quantum Teaching* dinyatakan bahwa kita belajar 90% dari yang dikatakan dan yang dilakukan. Dengan melibatkan siswa dalam perakitannya siswa telah melihat membaca, mendengar dan melakukan berbagai aktifitas dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi yang berimplikasi terhadap hasil dan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktek pembelajaran, dimana guru (peneliti) mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah- masalah penting di lapangan yang harus segera diatasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rengat. Waktu penelitian pada semester I tahun pelajaran 2013/2014.

Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI IPA 5 yang siswanya berjumlah 36 orang. Kelas XI

IPA 5 merupakan kelas yang mempunyai potensi untuk ditingkatkan prestasinya tetapi sebagian besar siswanya kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart, terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan perenungan (*reflection*).

Alat atau instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembaran observasi digunakan untuk menilai aktivitas siswa saat berlangsung proses belajar mengajar.

Penelitian dilakukan dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus kedua juga dilakukan hal yang sama namun, kekurangan yang terjadi pada siklus pertama diperbaiki dalam siklus kedua.

Berikut rincian prosedur penelitian:

- a. Perencanaan (*plan*)
 - 1) Menyiapkan rencana penelitian yaitu waktu pelaksanaan dan materi yang akan diteliti
 - 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 3) Mempersiapkan lembar pengamatan siswa aktifitas siswa dalam belajar
- b. Tindakan (*action*)

Setelah kegiatan perencanaan selesai tahap berikutnya adalah melakukan implementasi atau tindakan dikelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran yaitu memotivasi dan menyampaikan tujuan, menyajikan informasi penting yang diperlukan, membimbing siswa bekerja dalam kelompok, presentasi hasil kelompok, pemantapan dan evaluasi, dan akhirnya memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya baik.

c. Pengamatan (*observation*)

Hal-hal yang diamati adalah aktivitas verbal, aktivitas non verbal dan aktivitas mental. Aktivitas verbal meliputi kegiatan siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mendengarkan uraian materi pelajaran, dan menanggapi pendapat teman. Aktivitas non verbal meliputi mengerjakan soal dan menyelesaikan tugas rumah. Sedangkan aktivitas mental meliputi keseriusan siswa mengikuti pelajaran dan keseriusan siswa berdiskusi. Diharapkan dengan memberikan contoh aplikasi dari materi dan persoalan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa bersemangat mengikuti pelajaran sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar. Meningkatnya aktivitas ini diduga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Dari aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti pelajaran, ditelaah sampai dimana peningkatan atau penurunan aktivitas tersebut. Guru memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa yang jarang aktif untuk menjawab dan meminta siswa yang kurang aktif untuk menanggapi. Hal ini membuat semua siswa menjadi aktif dan fokus mengikuti pelajaran. Pertanyaan yang diberikan mengenai hal-hal yang terjadi di sekitarnya yang merupakan aplikasi dari materi yang dipelajari. Kemudian dilakukan ulangan harian untuk mengecek hasil belajar.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis aktivitas. Untuk melihat aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka hasil observasi dianalisis dengan cara menentukan persentase setiap aktivitas yang diamati dengan teknik persentase seperti yang dikemukakan Warnelis (2001: 15)

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Untuk melihat peningkatan aktivitas satu pertemuan ke pertemuan berikutnya diperlukan suatu standar penelitian. Arikunto (1997:271) menetapkan selang persentase untuk menentukan sebutan penilaian tersebut seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Interval Penilaian
Aktivitas Belajar

Persentase Aktivitas Belajar (AB) kualitatif	Sebutan kualitatif
$0 < AB \leq 20$	Kurang sekali
$20 < AB \leq 40$	Kurang
$40 < AB \leq 60$	Sedang
$60 < AB \leq 80$	Baik
$80 < AB \leq 100$	Baik sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka untuk mengamati aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan indikator aktivitas belajar. Adapun indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Aktivitas
Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas
1	Mendengarkan keterangan guru
2	Mencatat keterangan guru
3	Mengemukakan pendapat
4	Menanyakan materi yang tidak dimengerti
5	Menjawab pertanyaan

Sesuai dengan indikator tersebut di dapat data observasi penelitian yang dilakukan pada kelas XI IPA 5 SMAN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu pada tiap-tiap siklus

Tabel 3. Pongalahan Data Observasi
Siklus I

No.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Persentase (%)	Kualitatif
1	Mendengarkan keterangan guru	98,44	Baik sekali
2	Mencatat keterangan guru	85,94	Baik sekali
3	Mengemukakan pendapat	51,56	Baik
4	Menanyakan materi yang tidak mengerti	27,34	Kurang
5	Menjawab pertanyaan	16,40	Kurang sekali

Tabel 4. Pongalahan Data Observasi
Siklus II

No.	Aktifitas Siswa yang Diamati	Presentase (%)	Kualitatif
1	Mendengarkan keterangan guru	100,00	Baik sekali
2	Mencatat keterangan guru	100,00	Baik sekali
3	Mengemukakan pendapat	96,09	Baik sekali
4	Menanyakan materi yang tidak mengerti	50,78	Sedang
5	Menjawab pertanyaan	45,31	Sedang

Tabel 5. Perbandingan peningkatan
aktivitas siswa yang telah dicapai
tiap siklus

No	Aktivitas siswa yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Mendengarkan keterangan guru	98,44	100,00	1,56
2	Mencatat keterangan guru	85,94	100,00	14,06
3	Mengemukakan pendapat	51,56	96,09	44,53
4	Menanyakan materi yang tidak mengerti	27,34	50,78	23,44
5	Menjawab pertanyaan	16,40	45,31	43,34

Berdasarkan analisis data observasi penelitian yang dilakukan pada kelas XI IPA 5 SMAN 1 Rengat pada tiap-tiap siklus, ternyata penggunaan media kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan adanya media kartu dalam proses pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dan tertarik sehingga aktivitasnya dalam belajar meningkat

Pelaksanaan penelitian ini ditemukan beberapa hambatan khususnya berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti siswa masih bersosialisasi dengan media yang digunakan dan materi awal bahasa jepang.

Setelah dilakukan beberapa perubahan dalam proses belajar mengajar serta memberikan motivasi yang lebih kepada siswa pada proses pembelajaran diikuti dengan pembahasannya, maka hambatan-hambatan yang ditemui pada siklus I bisa diatasi.

Hal ini dapat dilihat pada siklus II dimana hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar lebih baik dibandingkan pada siklus I. Dengan menggunakan

media kartu tentang materi yang baru diajarkan kepada siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa, dan mendorong semangat belajar siswa sehingga terjadilah peningkatan belajar yang diinginkan. Maka untuk meningkatkan aktivitas siswa, salah satu alternatif yang baik adalah memotivasi siswa dengan melaksanakan proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan media kartu yang dilakukan pada pembelajaran bahasa jepang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa jepang. Hal tersebut terlihat dari perubahan-perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar, karena ada ketertarikan siswa dalam menggunakan media kartu pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penggunaan media kartu proses pembelajaran tentang materi yang baru diajarkan pada siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan mendorong semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru-guru, khususnya guru yang mengajar di SMAN 1 Rengat agar dapat menggunakan media yang lain salah satunya media kartu proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian pada materi lain pada subjek penelitian yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman AM. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abu Ahmadi. (1990). *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arikunto . (1997). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2004) *Media Pembelajaran, Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Depdiknas. (2007). *PP Mentri No.41 tahun 2007 tentang Standar proses pendidikan*
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Kemmis.S & Mc. Taggart, R. (1998). *The action researh planner*, Third edition. Victoria: Deakin university
- Slamet. (1998). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E Robert. (2008). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi. (2001). *Pelibatan Siswa Dalam Pembuatan Model Pencernaan Sebagai Strategi Peningkatan Aktivitas Belajar Biologi "Pelangi"*Vol .5 No . 2 , 36
- Warnelis, Elly. (2001). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pemberian Tugas Terbimbing di Kelas III IPA 2 SMUN PGRI Padang TP 2001/2002*. Skripsi tidak diterbitkan Padang: FMIPA UNP.